

BAB III

METODE PENELITIAN

1.1 Rancangan Penelitian

Penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif dan menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Penelitian ini adalah penelitian dengan pengujian hipotesis yang menjelaskan tentang sebab akibat antar variabel dalam penelitian pada Bursa Efek Indonesia.

1.2 Obyek Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh *profitabilitas* dan *debt to equity ratio* terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan industry dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Kemudian berdasarkan analisa yang akan dilakukan maka akan ditentukan apakah variabel – variabel tersebut berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

1.3 Sumber Data dan Jenis Data

1.3.1 Sumber Data

Pada penelitian ini, penulis hanya menggunakan data eksternal yang akan diteliti laporan keuangan perusahaan manufaktur bidang industry dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2015 - 2016. Data tersebut diperoleh dari situs www.idx.co.id

1.3.2 Jenis Data

Pada penelitian ini data yang digunakan adalah data sekunder, yang secara tidak langsung diperoleh peneliti dari media perantara berupa catatan –

catatan atau data yang terdaftar di www.idx.co.id yang berupa laporan keuangan perusahaan manufaktur bidang industry dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2015 - 2016.

1.4 Populasi dan Teknik Pengambil Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sector industry dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2015 – 2016 sejumlah 65 perusahaan.

1.4.2 Teknik Pengambil Sampel

Dalam penelitian ini metode yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel perusahaan dengan pertimbangan tertentu. Pengambilan sampel perusahaan dilakukan berdasarkan kriteria sebagai berikut :

- a. Perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2016.
- b. Perusahaan industry dasar dan kimia yang sudah delisting 2015 – 2016.
- c. Perusahaan yang tidak konsisten mempublikasikan laporan keuangan dan laporan tahunan dalam periode 2015 - 2016

Tabel 3.1

Kriteria Sampel

NO	Kriteria Sampel	Jumlah

1.	Perusahaan industri dasar dan kimia periode 2015 – 2016.	65
2.	Perusahaan industry dasar dan kimia yang sudah delisting periode 2015 – 2016.	(9)
3.	Perusahan yang tidak konsisten mempublikasikan laporan keuangan dan laporan tahunan dalam periode 2015 - 2016	(11)
	Sampel yang digunakan	45
	Penggabungan data selama 2 tahun (n) = 45 x 2 Pperiode	90

(Sumber : [www.idx.co id](http://www.idx.co.id))

c.5 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah dokumentasi. Dalam penelitian ini pengumpulan data dilihat dari berupa data laporan keuangan yang telah diaudit pada perusahaan industry dsar dan kimia

yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2015-2016 melalui website www.idx.co.id

c.6 Variabel Penelitian

c.6.1 Identifikasi Variabel

Variabel penelitian yang akan diuji dalam penelitian ini adalah variabel bebas dan variabel terikat, yaitu :

- a. Variabel terikat merupakan variabel yang akan dipengaruhi atau diterangkan oleh variabel lain tetapi tidak dapat mempengaruhi variabel lain (Yusuf : 2014 : 109). Dalam penelitian ini variabel terikatnya adalah ketepatan waktu pelaporan keuangan (Y)
- b. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi, menjelaskan atau menerangkan variabel lain (Yusuf : 2014 : 109). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah *leverage* (X_1) dan profitabilitas (X_2)

c.b.2 Definisi konseptual variabel

Pada definisi ini memberikan gambaran yang jelas dan memudahkan dalam penelitian maka perlu diberikan definisi variabel secara konseptual, yaitu untuk mengemukakan definisi atau pengertian dari masing-masing variabel dengan mengacu kepada pendapat para ahli.

1. Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah ketepatan waktu pelaporan keuangan. Ketepatan waktu merupakan tersedianya informasi bagi pembuat keputusan pada saat dibutuhkan sebelum informasi

tersebut kehilangan kekuatan untuk mempengaruhi keputusan. Tersedianya informasi lama setelah suatu kejadian yang memerlukan tanggapan atau keputusan berlalu menjadi informasi tersebut tidak punya nilai lagi. Secara sendiri ketepatanwaktu tidak membuat informasi menjadi berpaut tetapi kurangnya ketepatanwaktu dapat menyita keberpautan yang melekat pada informasi

2. Variabel Independen

Variabel independen dalam penelitian ini adalah leverage dan profitabilitas.

a. leverage

Menurut Hery (2015: 190) Rasio *Leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan utang digunakan dalam struktur modal perusahaan. Rasio Leverage yang digunakan atau yang sering digunakan perusahaan untuk mengukur seberapa besar beban utang yang harus ditanggung perusahaan dalam rangka pemenuhan aset

b. Profitabilitas

Profitabilitas Kasmir (2016 : 196) menyatakan Rasio Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Dalam hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi.

2.b.3 Defisini Operasional Variabel

Definisi Variabel secara operasional akan menguraikan variabel secara operasional menurut peneliti dengan mengacu pada definisi konseptual dan disertai indikator-indikator variabel termasuk skala pengukuran.

1. Variabel Dependen (Y)

Variabel dalam penelitian ini adalah ketepatan waktu pelaporan keuangan, *Timeliness* yaitu rentang waktu pengumuman laporan keuangan tahunan yang telah diaudit (auditan) kepada public yaitu lamanya hari yang dibutuhkan untuk mengumumkan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit ke publik, sejak tanggal tutup tahun buku perusahaan sampai tanggal penyerahan ke Bapepam. Selanjutnya di dalam proses analisis data variabel ini disebut TIME.

2. Variabel Independen (X)

Variabel dalam penelitian ini adalah leverage dan profitabilitas.

3. Leverage

Leverage adalah kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi segala kewajiban finansialnya baik dalam jangka pendek maupun jangka panjangnya. Dalam menghitung *leverage* dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan debt to equity rasio. Adapun metode skala pengukuran debt to equity (DER) sebagai alat penelitian sehingga dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{DER} =$$

4. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk memperoleh keuntungan. Variabel ini bertujuan untuk mengukur efisiensi aktivitas perusahaan dan kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan. Adapun metode skala pengukuran data pada variabel ini menggunakan rasio. Dalam penelitian ini, *profitabilitas* diukur dengan menggunakan Return On Asset (ROA), Menurut Suryandari (2012), Profitabilitas yang diukur dengan menggunakan ROA dihasilkan dari hasil bagi laba bersih setelah pajak terhadap total aset perusahaan.

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100$$

2.7 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini meliputi penjelasan instrumen-instrumen yang digunakan variabel dependen dan independen.

Variabel	Indikator	Instrumen	Skala Pengukuran
Ketepatan waktu	Ketepatan waktu	Tanggal penyampaian laporan keuangan dibagi batas waktu	rasio

pelaporan	pelaporan	penyampaian laporan keuangan	
Debt to equity ratio	<ul style="list-style-type: none"> • Total debit • Total modal sendiri 		Rasio
Profitabilitas	<ul style="list-style-type: none"> • L a b a bersih • Total Aset 	ROA : $\frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100$	Rasio

2.8 Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini metode analisis data yang dilakukan melalui beberapa tahapan yaitu : uji asumsi klasik, analisis regresi berganda, uji hipotesis dan koefisien determinan.

2.8.1 Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan pengujian regresi berganda, dalam penelitian ini terdahulu dilakukan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolonieritas, dan uji autokorelasi, seblum melakukan pengujian hipotesis. Maka penjelasan uji asumsi klasik yang digunakan sebagai berikut :

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik memiliki distribusi data normal atau mendekati normal ghozali (2016 : 154). ghozali (2016 : 154) mengemukakan ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik. Analisis grafik merupakan salah satu cara termudah untuk melihat normalitas residual adalah dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal. Analisis uji statistik uji normalitas dengan grafik dapat menyesatkan kalau tidak hati-hati secara visual kelihatan normal, pada hal secara statistik bisa sebaliknya. Maka dianjurkan disamping uji grafik dilengkapi dengan uji statistik. Uji statistik sederhana dapat dilakukan dengan melihat nilai kurtosis dan *skewness* dari residual.

2. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap. Model regresi yang baik adalah yang

homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas Ghozali (2016 : 134). Adapun salah satu cara untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas adalah melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi – Y sesungguhnya) yang telah di-studentized.

Apabila grafik yang ditunjukkan dengan titik-titik tersebut membentuk suatu pola tertentu, seperti bergelombang melebar, menyempit maka telah terjadi heteroskedastisitas, sedangkan apabila pola yang terbentuk acak tersebar, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol Ghozali (2016 : 103). Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dalam model regresi dapat dilihat dari *Variance*

Inflation Factor (VIF) yang dihasilkan oleh variabel-variabel independen. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas didalam model ini digunakan kriteia sebagai berikut :

1. Jika $VIF < 10$, maka dapat diartikan bahwa tidak terdapat multikolinieritas pada penelitian tersebut.
2. Jika $VIF > 10$, maka dapat diartikan bahwa terjadi gangguan multikolinieritas pada penelitian tersebut.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya Ghozali (2016 : 107).

Pengujian autokorelasi dapat diketahui melalui uji *Durbin Watson Test* (DW Test), uji ini menghasilkan nilai DW hitung (d) dan nilai DW tabel (d_l dan d_u). Ukuran pengambilan keputusan adalah sebagai berikut :

1. Terjadi autokorelasi positif, jika nilai DW dibawah -2 ($DW < -2$).

2. Tidak terjadi autokorelasi, jika nilai DW berada diantara -2 dan +2 atau $-2 \leq DW \leq +2$.
3. Terjadi autokorelasi negatif, jika nilai DW diatas +2 atau DW lebih dari +2.

3.82 Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen. Analisis regresi berganda dalam penelitian ini digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen yaitu profitabilitas, *leverage* terhadap variabel dependen kelengkapan pengungkapan laporan keuangan perusahaan. Model regresi yang dikembangkan untuk menguji hipotesis-hipotesis yang telah dirumuskan dalam penelitian ini adalah :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2$$

Dimana

Y : ketepatan waktu pelaporan keuangan

α : konstanta

β_1, β_2 : koefisien regresi

X1 : *Leverage*

X2 : Profitabilitas

3.83 Pengujian Hipotesis

Ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual dapat diukur dari *goodness of fit* nya, secara statistik setidaknya ini dapat diukur dari koefisien determinasi (R^2), nilai statistik f (uji) dan statistik t (uji t). Pengujian hipotesis tersebut sebagai berikut :

3.83.1 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan memprediksi variabel-variabel dependen.

3.83.2 Uji signifikansi parameter individual (uji statistik t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen Ghozali (2016).

Pengujian dilakukan dengan menggunakan *significance level* 0,05 ($\alpha = 5\%$). Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut :

1. Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Ini berarti bahwa secara parsial variabel independen tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

2. Jika nilai signifikan $\leq 0,05$ maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan). Ini berarti secara variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

2.833 Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji Statistik F dilakukan untuk menguji secara serempak (simultan) antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Ghozali 2014). Berikut pengambilan keputusan:

1. $H_0 : \beta = 0$ tidak ada pengaruh yang signifikan antara profitabilitas dan *leverage*, secara bersama-sama (simultan) terhadap pengungkapan laporan keuangan.
2. $H_a : \beta > 0$ ada pengaruh yang signifikan antara profitabilitas dan *leverage* perusahaan secara bersama-sama (simultan) terhadap pengungkapan laporan keuangan.

Penentuan penerimaan dan penolakan hipotesis :

1. Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau profitabilitas $<$ taraf signifikan 5% atau 0,05; artinya ada pengaruh antara semua variabel bebas secara bersama-sama terhadap pengungkapan laporan keuangan.

2. Apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $profitabilitas > taraf\ signifikan\ 5\%$ atau $0,05$; artinya tidak ada pengaruh antara semua variabel bebas secara bersama-sama terhadap pengungkapan laporan keuangan.

